

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus, untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia di era digital, khususnya di perangkat Desa Tugala Lauru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh perangkat desa dalam menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan sumber daya manusia. (Sugiyono, 2020) pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik, di mana peneliti menjadi instrumen utama dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi kasus sebagai strategi dalam pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara mendalam suatu peristiwa, program, atau aktivitas tertentu yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Dalam konteks studi kasus, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana proses transformasi digital dalam pengelolaan MSDM di perangkat Desa Tugala Lauru berlangsung, termasuk tantangan dan strategi yang digunakan oleh perangkat desa dalam mengimplementasikan teknologi digital. Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan komprehensif mengenai proses transformasi tersebut.

3.2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi yang sedang di alami, dalam hal ini, transformasi MSDM di desa Tugala Lauru. (Sugiyono, 2020) menyatakan

bahwa studi kasus adalah strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata yang spesifik dan terdefinisi dengan jelas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai aspek penting dari fenomena tersebut, termasuk faktor penyebab, dampak, dan strategi penyelesaian masalah. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus dipilih untuk memahami bagaimana transformasi MSDM di Desa Tugala Luru terjadi, termasuk proses digitalisasi, tantangan implementasi, dan dampaknya terhadap pengelolaan sumber daya manusia di perangkat desa.

3.3. Lokasi dan jadwal penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau area spesifik di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian dapat berupa wilayah geografis tertentu (desa, kota, provinsi), organisasi, institusi, komunitas, atau kelompok sosial tertentu. (Sugiyono, 2020) lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data berdasarkan pertimbangan keterkaitan antara lokasi tersebut dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tugala Luru, Kecamatan Lahewa Timur, Kabupaten Nias Utara. Desa ini dipilih karena memiliki potensi untuk berkembang, namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan SDM yang berkualitas, terutama dalam konteks digitalisasi. Lokasi ini juga relevan untuk penelitian karena merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi di tingkat desa, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam MSDM di desa.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan komponen penting dalam perencanaan penelitian yang berfungsi untuk mengatur aktivitas penelitian secara sistematis dan terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2020) jadwal penelitian mencakup aktivitas yang akan dilakukan serta waktu pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap penelitian dapat dilaksanakan dengan efisien dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa penelitian jenis ini umumnya memerlukan waktu yang relatif lama, yaitu antara 3 bulan hingga 6 bulan. Oleh karena itu, perencanaan jadwal pelaksanaan penelitian menjadi sangat penting untuk mengatur aktivitas yang akan dilakukan dan kapan akan dilakukan.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

[illegible]

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait topik penelitian. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan responden memberikan jawaban secara verbal. Teknik ini sangat efektif untuk menggali data kualitatif yang bersifat subyektif dan mendalam. (Sugiyono, 2020) wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait persepsi, pengalaman, pendapat, dan perasaan narasumber terhadap fenomena tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian.

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Bezisokhi Waruwu, S.pd.,	P.j Kepala Desa	Informan Kunci
2	Perlinus Nazara	Sekretaris Desa	Informan Utama
3	Alinusa Nazara	Bendahara Desa	Informan Pendukung
4	Rinisman Nazara	Kaur Perencanaan	Informan Pendukung
5	Sonazaro Nazara	Kaur tatausaha dan umum	Informan Pendukung
6	Sukaati Nazara	Kepala Seksi Pemerintahan	Informan pendukung

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, fenomena, atau perilaku yang menjadi fokus penelitian. Dalam observasi, peneliti

mencatat kejadian, aktivitas, atau interaksi yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif tanpa ikut campur dalam proses tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2020), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi secara nyata dan faktual. Observasi dapat bersifat partisipatif (peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati) maupun non-partisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat tanpa berinteraksi).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian terhadap dokumen-dokumen tertulis, gambar, rekaman, atau arsip lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data faktual dan objektif yang telah tercatat sebelumnya, baik dalam bentuk cetak, digital, maupun audiovisual. Menurut (Sugiyono, 2020), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri, mencatat, dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti laporan tahunan, catatan rapat, foto, video, surat keputusan, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian agar lebih komprehensif dan valid.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden atau sumber data lainnya guna menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, skala pengukuran, atau dokumen. Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Menurut (Sugiyono, 2020), instrumen penelitian didefinisikan

sebagai perangkat yang dipersiapkan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang sedang diteliti, baik melalui metode kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah ditetapkan agar pengumpulan data lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah alat bantu yang disusun oleh peneliti berupa daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam proses wawancara. Panduan ini berfungsi untuk memastikan bahwa wawancara berjalan terarah dan semua aspek penting dalam penelitian dapat terjawab dengan baik. Dengan menggunakan panduan wawancara, peneliti dapat mengendalikan jalannya wawancara tanpa kehilangan fokus, sekaligus memberikan fleksibilitas untuk menggali informasi lebih dalam sesuai respons narasumber. Menurut (Sugiyono, 2020) panduan wawancara merupakan rangkaian pertanyaan atau topik utama yang disiapkan secara sistematis agar proses pengumpulan data melalui wawancara dapat berjalan efektif dan efisien. Panduan ini tidak harus kaku, melainkan bisa disesuaikan dengan kondisi lapangan dan dinamika percakapan, terutama pada wawancara semi-terstruktur atau tidak terstruktur.

2. Lembar Observasi.

Lembar observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek, individu, atau situasi tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Lembar ini berisi daftar aspek atau indikator tertentu yang akan diamati, sehingga peneliti dapat mencatat data secara sistematis dan terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2020), lembar observasi adalah alat bantu bagi peneliti untuk merekam data hasil pengamatan secara terencana, terstruktur, dan sistematis. Lembar

ini digunakan agar data yang diperoleh lebih terarah, objektif, dan konsisten dengan fokus penelitian. Dengan demikian, lembar observasi berfungsi untuk memastikan bahwa aspek-aspek penting tidak terlewatkan selama proses pengamatan.

3. Format Dokumentasi

Format dokumentasi adalah struktur atau kerangka kerja yang digunakan untuk mengorganisir, menyajikan, dan mencatat data atau informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber tertulis, arsip, foto, video, atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Format ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi. Menurut (Sugiyono, 2020), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian terhadap berbagai dokumen tertulis, baik berupa laporan, surat, buku, artikel, maupun dokumen visual lainnya. Format dokumentasi berfungsi untuk menstandarkan cara pencatatan data agar lebih terstruktur dan konsisten sesuai dengan fokus penelitian.

3.6. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan penelitian. Teknik ini mencakup berbagai metode seperti analisis deskriptif, inferensial, kualitatif, dan kuantitatif, yang dipilih berdasarkan jenis data dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan proses sistematis untuk mengelola dan memahami data yang telah dikumpulkan agar dapat

ditarik kesimpulan yang valid. Menurut (Sugiyono, 2020), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian yang mencakup berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat berlangsung dalam periode waktu yang panjang, mulai dari beberapa hari hingga beberapa bulan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan beragam.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, dan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian. (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa reduksi data dilakukan untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumentasi dipilah agar peneliti dapat lebih fokus pada informasi penting yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, diagram, atau matriks. (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa penyajian data memungkinkan peneliti untuk lebih mudah memahami pola, hubungan, dan tren tertentu dari data yang telah dikumpulkan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah

disajikan. (Sugiyono, 2020) menekankan pentingnya melakukan verifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori untuk memastikan keakuratan dan validitas kesimpulan.